

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI SUSU BUBUK KEDELAI (Studi kasus
Industri Sumber Gizi Nabati (SGN) Di Kota Pekanbaru)**

**AGROINDUSTRI BUSINESS ANALYSIS OF SOYBEAN MILK POWDER (Case
Study of Vegetable Nutrition Source (SGN) In the city of Pekanbaru)**

Sigit Santoso¹, Suardi Tarumun², Eliza²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau
sigit.santoso09@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to : 1) Analyze revenue agroindustrial processing soybean milk powder SGN in Pekanbaru. 2) Analyzing profitabilitas and efficiency of agroindustrial processing enterprises of soybean milk powder SGN in Pekanbaru. This research was carried out on an industrial soybean milk powder contained in Pekanbaru namely soybean milk powder industry SGN (Source Nutrition Plant) located at Jalan Ujung village Sidomulyo Semina Eastern District of Marpoyan Peace RT 01 RW 08. Research was conducted on December 23, 2015 until January 25, 2016. The data used in this research is the primary data and secondary data. This study uses the case study method, which is a method of direct observation of the place of destination research. Based on data obtained will then be tabulated and analyzed according to the needs of research or as research purposes. The first objective of this research is to analyze the profit made by the agro-industry powdered soy milk. Based on data obtained will then be tabulated and analyzed according to the needs of research or as research purposes. The first objective of this research is to analyze the profit made by the agro-industry powdered soy milk. The purpose of this study were analyzed by calculating the net profits of the agro-industry and analyzes the value of depreciation of equipment. The second objective of this research is to analyze the efficiency of agroindustrial agroindustrial soy milk powder. The purpose of this study was analyzed using analytical models of Return Cost Ratio (RCR). From research conducted in the agro-industry effort soybean milk powder in Pekanbaru City SGN can be summarized as follows. Total costs incurred by employers for Rp.44.551.450/month. Revenue obtained businessman Rp . 64 million per month. Gains derived businessman Rp 19,448,550 / month and the value of agro-industry profitability soybean milk powder amounted to 30.39 % . So agroindustrial businesses profitable soybean milk powder for the value of profitability > 0.2. Agroindustrial businesses soy milk powder has been efficient for the R / C ratio of more than one in the amount of 1.44 means that every Rp.1,00 costs incurred in agroindustrial enterprises provide soybean milk powder amounted to 1.44 times the acceptance of the costs incurred.

Key word: Agroindustrial soy milk powder, Revenues and Profits.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena itu sektor pertanian tetap memegang peranan utama. Perkembangan produksi pangan dan bahan baku industri dalam negeri serta bahan ekspor yang dihasilkan dari sektor ini akan tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga, persediaan bahan mentah dan penyumbang devisa Negara.

Pembangunan industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri maju didukung dengan pertanian yang tangguh. Dalam hal ini pemerintah telah mencanangkan era industrialisasi dibidang pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian melalui agroindustri.

Kegiatan agroindustri adalah meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses tersebut, dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha, menghasilkan produk sekunder yang bermutu, untuk keuntungan pelaku agroindustri.

Perusahaan dengan skala rumah tangga bertindak apa saja mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahkan sampai penjualan hasil agroindustri tersebut, karena dalam agroindustri skala rumah tangga tidak jelas pembagian tugas (Soekartawi, 2001). Provinsi Riau merupakan salah satu kawasan industri yang saat ini sedang berkembang yang sebagian berbasis komoditi pertanian. Riau memiliki sekitar 276 industri kecil yang masih berkembang. Pengembangan agroindustri diarahkan untuk peningkatan ekspor dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan sasaran akhir terwujudnya agroindustri yang mantap, maju, dan mandiri (Wahyuni, 2004).

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian, dan sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi modern akan dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja di pedesaan yang tentunya menurut skala usaha tani yang ekonomis serta efisien (Soekartawi, 2000). Lebih lanjut dijelaskan bahwa alam mengembangkan usaha-usaha agrobisnis, perlu diberikan perhatian khusus kepada aspek-aspek pengembangan kawasan yang sesuai dengan agroekosistem, skala usaha, dan keterkaitan secara terpadu antar subsistem dari sistem agroindustri. Sistem agroindustri itu sendiri terdiri dari empat komponen kegiatan utama yaitu (1) penyediaan sarana produksi, (2) proses produksi/menghasilkan produk pertanian, (3) pengolahan hasil, (4) pemasaran hasil.

Kedelai (*Glycine max*) sebagai salah satu komoditas pertanian yang mempunyai nilai strategis yang sangat dibutuhkan di Indonesia, baik sebagai makanan manusia, pakan ternak, bahan baku industri maupun bahan penyegar. Bahkan dalam tatanan perdagangan Internasional, kedelai merupakan komoditas ekspor berupa minyak nabati, pakan ternak dan lain-lain diberbagai negara di dunia.

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kedelai juga merupakan tanaman palawija yang kaya akan protein yang memiliki arti penting dalam industri pangan dan pakan. Kedelai mampu memperbaiki gizi masyarakat bila dimasukkan dalam pola konsumsi sehari-hari, karena mengandung kadar protein yang tinggi, vitamin dan mineral serta sumber lemak, baik dalam bentuk segar

maupun olahan seperti: tempe, tahu, kecap, tauco, minuman sari kedelai, dan sebagainya (Taufik, 2014).

Salah satu agroindustri yang berkembang saat ini adalah pengolahan hasil pertanian yang memproduksi makanan dan minuman karena dianggap mudah untuk melakukannya. Jenis produk yang banyak dikembangkan oleh usaha kecil adalah minuman salah satunya yaitu susu kedelai. Aspek kemudahan dalam penyajian, penyimpanan dan transportasi merupakan nilai tambah yang memiliki produk minuman instan dibandingkan minuman ringan biasa yang bentuk cair. Keunggulan serbuk minuman instan adalah kemampuan larut tanpa melibatkan pengadukan secara manual, dengan syarat semua komponen mudah larut dalam air.

Salah satunya minuman cepat saji yang berkembang ialah susu kedelai, yang pada umumnya memiliki dua bentuk yaitu cair dan bubuk. Bentuk cair lebih banyak dibuat dan diperdagangkan. Susu kedelai dapat disajikan dalam bentuk murni, artinya tanpa penambahan gula dan cita rasa baru, dapat juga ditambah gula atau *flavor* seperti moka, pandan, panili, coklat, strawberi, dan lain-lain. Susu kedelai bubuk merupakan cara alamiah dalam mendiversifikasi produk susu kedelai cair agar lebih awet. Susu kedelai dianjurkan bagi orang yang harus mewaspadai kolesterol, karena mengandung lemak tidak jenuh yang baik untuk kesehatan dengan kandungan protein yang tinggi. Komposisi susu kedelai hampir sama dengan susu sapi. Karena itu, susu kedelai dapat digunakan sebagai alternatif pengganti susu sapi. Susu kedelai baik dikonsumsi oleh mereka yang tidak suka susu sapi atau alergi susu sapi, yaitu orang-orang yang tidak punya atau kurang *enzim laktas* dalam saluran pencernaannya, sehingga tidak mampu mencerna laktosa dalam susu sapi (Koswara, 2005).

Salah satu pelaku bisnis yang memproduksi susu kedelai di Kota Pekanbaru adalah Industri SGN (Sumber Gizi Nabati) yang memproduksi susu bubuk kedelai sejak tahun 2010 dengan merk SGN. Pabrik susu kedelai SGN berdiri pada tahun 2010 dan merupakan satu-satunya agroindustri pengolahan susu dengan bahan baku kedelai di Kota Pekanbaru yang masih berkembang.

Kedelai yang digunakan dalam memproduksi susu bubuk ini langsung di Import dari India, sebab kedelai India ini mempunyai ciri fisik yang besar sehingga baik jika diolah karena akan mendapat daging buah yang banyak. Selain itu juga kedelai yang diimport dari India ini juga mempunyai cita rasa yang khas berbeda dengan rasa kedelai lokal yang mempunyai ciri fisik yang kecil dan rasanya juga tidak se enak kedelai dari India.

Pengolahan susu bubuk kedelai ini juga sudah menggunakan mesin modern semua, sehingga tidak tersentuh langsung oleh tangan manusia sehingga lebih higienis.

Beberapa faktor dalam permasalahan mendasar pada Industri Sumber Gizi Nabati (SGN) seperti, (1) Biaya produksi yang tidak sesuai dengan pendapatan, (2) Strategi manajemen dalam memasarkan produknya kurang efektif.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Usaha Agroindustri Susu Bubuk Kedelai (Studi Kasus Industri Sumber Gizi Nabati (SGN) Di Kota Pekanbaru)**”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis pendapatan usaha pengolahan agroindustri susu bubuk kedelai SGN di Kota Pekanbaru. 2) Menganalisis profitabilitas dan efisiensi usaha pengolahan

agroindustri susu bubuk kedelai SGN di Kota Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri susu bubuk kedelai yang terdapat di Kota Pekanbaru yaitu industri susu bubuk kedelai SGN (Sumber Gizi Nabati) yang bertempat di Jalan Semina Ujung Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai RT 01 RW 08. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kota Pekanbaru terdapat satu produsen susu bubuk kedelai yang cukup berkembang. Penelitian ini dilakukan pada 23 Desember 2015 sampai 25 Januari 2016..

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang merupakan metode pengamatan langsung ketempat tujuan penelitian. Studi kasus merupakan penelitian yang melibatkan populasi sebagai sumber data yang terbatas yaitu sesuai dengan jenis kasus yang diteliti, namun masalah yang diselidiki sangat mendalam (Sanjaya, 2013). Studi kasus (*Case Study*) merupakan suatu penelitian intensif mencakup semua informasi relevan terhadap seorang atau beberapa orang (Kartano dan Gulo, 2000). Informan pada penelitian ini adalah pemilik agroindustri susu bubuk kedelai.

Data yang akan di pergunakan dalam penelitian ini di mulai dari tahun 2010-2015. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Untuk menjawab tujuan penelitian meliputi: 1) Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah menganalisis keuntungan yang didapat oleh agroindustri susu bubuk kedelai. Tujuan penelitian ini dianalisis dengan menghitung keuntungan

bersih agroindustri digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2005) :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= Y \cdot P_y - (TVC + TFC) \\ \pi &= Y \cdot P_y - (X_1 \cdot P_{x1} + X_2 \cdot P_{x2} \\ &\quad + \dots X_n \cdot P_{xn} + D)\end{aligned}$$

Dimana :

- Π = Keuntungan (Rp/bulan)
- TR = Penerimaan (Rp/bulan)
- TC = Biaya Produksi total(Rp/bulan)
- TVC = Biaya Variabel (Rp/bulan)
- TFC = Biaya Tetap (Rp/bulan)
- Y = Jumlah Produksi Susu Bubuk Kedelai (kg/bulan)
- P_y = Harga Jumlah Produksi Susu Bubuk Kedelai (Rp/bulan)
- X_i...X_n = Jumlah Faktor Produksi Seperti, Kedelai (kg/bulan), Gula (kg/bulan), (litr/bulan), Tenaga Kerja (HKP/bulan)
- P_{x1}...P_{xn} = Harga Faktor Produksi (Rp/Kg, L, HKP)
- D = Penyusutan Alat-alat Pertanian (Rp/bulan)

Menganalisis nilai penyusutan peralatan yang digunakan dihitung dengan metode penyusutan garis lurus (Soekartawi, 2005):

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana :

- D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/unit/bulan)
- NB = Nilai Beli Alat (Rp/unit)
- NS = Nilai Sisa 20 % dari harga beli (Rp/unit)
- UE = Umur Ekonomis (tahun)

2) Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah menganalisis efisiensi usahatani agroindustri susu bubuk kedelai. Tujuan penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis *Return Cost of Ratio* (RCR):

$$RCR = TR/TC$$

Dimana:

$$RCR = \text{Return Cost of Ratio}$$

- TR = Pendapatan Kotor (Rp/bulan)
- TC = Biaya Produksi (Rp/bulan)
- Kriteria:
- RCR > 1 : Agroindustri susu bubuk kedelai efisien, dimana setiap pengeluaran Rp.1, menghasilkan penerimaan lebih besar dari Rp.1,-
- RCR < 1 : Agroindustri susu bubuk kedelai tidak efisien, dimana setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari Rp.1,-
- RCR = 1 : Agroindustri yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi (impas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Agroindustri susu bubuk kedelai ini merupakan salah satu industri rumah tangga yang memfokuskan kegiatannya pada pengolahan hasil kedelai menjadi produk olahan berbentuk susu bubuk kedelai. Usaha ini diawali dari keinginan Bapak Suparlan memproduksi sendiri susu bubuk kedelai untuk memberikan nilai tambah dan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Industri ini didasari karena belum adanya industri hilir kedelai di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, pengusaha berinisiatif untuk meningkatkan nilai tambah kedelai menjadi suatu produk olahan yang disebut susu bubuk kedelai.

Sebelum mendirikan usaha susu bubuk kedelai (SGN), bapak Suparlan tidak memiliki keterampilan dalam melakukan proses produksi susu bubuk kedelai. Bapak Suparlan menjalankan usaha turun temurun dari keluarganya dan memproduksi sendiri susu bubuk kedelai dengan peralatan yang sederhana. Peralatan awal yang dimilikinya yaitu preweng (wajan dari tanah liat) diesel (mesin penggiling) berbahan bakar bensin,

ayakan biasa dan untuk kemasannya juga masih menggunakan plastik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bapak Suparlan mendapatkan informasi dari media internet untuk mengembangkan usahanya.

Usaha susu bubuk kedelai (SGN) yang didirikan tanggal 9 September 2009 ini memproduksi susu bubuk kedelai yang dalam kemasan aluminium foil.

Agroindustri susu bubuk kedelai telah mendapatkan izin dari dinas kesehatan dengan surat dari Dinas Kesehatan Nomor: 206147101897 dan LP/POM Nomor: 0504000200811 yang berhubungan dengan kandungan produk dan kehegienisan. Pada saat ini perusahaan sedang berusaha untuk mendapatkan izin usaha dari BP/POM untuk produk susu bubuk kedelainya.

Susu bubuk kedelai SGN mengandung 100% kedelai murni tanpa bahan pengawet maupun tambahan penyedap lainnya seperti gula maupun lemak nabati dan rendah kolesterol. Susu bubuk kedelai sangat baik dikonsumsi oleh masyarakat semua umur, bagi penderita diabetes maupun penyakit lainnya dan sangat banyak manfaatnya bagi kesehatan (Dinas Kesehatan, 2009).

Bahan-Bahan dalam Proses Pembuatan Susu Bubuk Kedelai

1. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam industri susu bubuk kedelai SGN adalah kacang kedelai. Kedelai yang digunakan bukan kacang kedelai lokal tapi kacang kedelai yang di impor dari negara Amerika Serikat dan India. Penggunaan kedelai impor bukan hanya karena harga kedelai impor lebih murah tetapi dengan penggunaan kedelai impor kualitas susu bubuk kedelai yang dihasilkan lebih baik dibandingkan kedelai lokal. Kebutuhan kacang kedelai perproduksi sebanyak 17 karung atau sama dengan 850

Kg kacang kedelai. Sedangkan untuk kebutuhan kedelai selama satu bulan sebanyak 1700 Kg atau sama dengan 34 karung. Untuk harga perkarung nya sebesar Rp 450.000. Sistem pengadaan bahan baku dengan cara pemesan melalui via telfon kemudian setelah disepakati dilakukan pengiriman barang sekaligus juga pembayaran dilakukan melalui transper rekening bank.

2. Bahan Bakar

Dalam proses produksi susu bubuk kedelai SGN membutuhkan bahan bakar untuk menghidupkan mesin produksi dan pada saat proses peyangraian. Bahan bakar yang digunakan produsen susu bubuk kedelai SGN adalah :

a. Bensin

Bensin digunakan oleh industri susu kedelai bubuk untuk mengoprasikan mesin – mesin produksi dan juga mengoprasikan kendaraan yang digunakan dalam prose produksi.

b. Gas

Gas digunakan oleh industri susu bubuk kedelai pada saat proses meyangraian dimana dilakukan penyangraian di atas kompor gas. Untuk pembelian didapatkan oleh produsen pada pedagan gas.

Proses Produksi Susu Kedelai Bubuk

Bahan baku utama pembuatan susu bubuk kedelai SGN adalah kacang kedelai, sehingga kacang kedelai harus dipersiapkan terlebih dahulu. Proses pembuatan susu bubuk kedelai cukup sederhana. Dimulai dari persiapan bahan baku dan bahan penolong hingga proses pengemasan.

Analisis Usaha

Biaya

Biaya adalah nilai yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan

susu kedelai bubuk sampai pemasaran, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam industri susu bubuk kedelai di kecamatan Marpoyan Damai yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah susu bubuk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam industri susu bubuk kedelai ini meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya ijin Departemen Kesehatan dan sewa gedung.

Tabel 3. Biaya tetap agroindustri susu bubuk kedelai per bulan SGN 2014

No.	Jenis biaya tetap	Jumlah (Rp)
1.	Penyusutan alat	208.616,67
2.	Sewa gedung	500.000,00
3.	Surat – surat ijin	20.833,33
Jumlah		729.450,00

Tabel 3 terlihat biaya tetap yang di keluarkan oleh produsen susu bubuk kedelai SGN sebesar Rp 729.450 dengan rincian biaya penyusutan sebesar Rp 208.616,67 sewa gedung sebesar Rp 500.000 dan Surat – surat ijin Rp 20.833,33.

1. Biaya variabel

Biaya variabel dalam industri susu bubuk kedelai meliputi biaya bahan baku, pembelian perlengkapan, biaya bahan bakar, biaya pengemasan biaya tenaga kerja.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya variabel untuk usaha susu kedelai bubuk per bulan sebesar Rp 43.822.000 dengan rincian, pembelian kacang kedelai Rp 15.300.000. Untuk tenaga kerja pencucian kedelai dilakukan dengan sistem borongan yaitu Rp 500 per satu kg nya. Setiap satu bulan kedelai yg dibutuhkan sebanyak 1.700 kg kedelai, jadi total untuk biaya pencucian kedelai sebesar Rp 850.000. Untuk proses pengeringan dan penggilingan tenaga kerja juga menggunakan sistem borongan,

yaitu setiap satu kg kedelai tenaga kerja di beri upah sebesar Rp 5.000, jadi setiap satu bulan biaya tenaga kerja pengeringan dan penggilingan kedelai sebesar Rp 8.500.000.

Tabel 4. Biaya variabel dalam usaha agroindustri susu bubuk kedelai selama 1 bulan

Uraian Biaya	Jumlah Pemakaian	Biaya/unit (Rp)	Biaya (Rp/bln)
1. Biaya Variabel			
a. Kedelai (Kg)	1.700	9.000	15.300.000
b. Tenaga Kerja Luar Keluarga			
- Penyucian (Kg)	1.700	500	850.000
- Pengeringan – Penggilingan	1.700	5000	8.500.000
- Penyaringan	2000	2000	4.000.000
c. Bensin (liter)		200.000	200.000
d. Gas (Tabung 3 kg)	5	20.000	100.000
e. Listrik			180.000
f. Pengemasan (Rp)			14.692.000
Jumlah Biaya Variabel (Rp)			43.822.000

Tenaga kerja untuk penyaringan juga menggunakan sistem borongan, yaitu setiap menyelesaikan satu kotaknya akan di berikan upah sebesar Rp 2.000, dalam setiap bulannya produk yang dihasilkan sebanyak 2000 kotak, jadi untuk total biaya upah penyaringan sebesar Rp 4.000.000. Selanjutnya pada tahap pengemasan ini merupakan biaya terbesar dalam variabel, dimana jumlah biayanya sebesar Rp 14.692.000

Analisis Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas

Rata-rata produksi, penerimaan, keuntungan dan nilai profit usaha agroindustri susu kedelai SGN dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi, penerimaan, keuntungan dan profit usaha agroindustri susu bubuk kedelai 2014

Uraian	Produksi (kotak/bulan)	Harga (kotak)	Jumlah (Rp/bln)
Susu bubuk kedelai (kotak)	2000	32.000	64.000.000
Total Biaya (Rp)			44.551.450
Keuntungan (Rp)			19.448.550
Efisiensi Usaha (R/C Ratio)			1,44
Profit (%)			30,39%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa produksi agroindustri susu bubuk kedelai perbulan 2.000 kotak setiap bulannya, susu bubuk kedelai dengan harga tahun 2014 sebesar Rp.32.000 / kotak sehingga didapatkan penerimaan perbulan sebesar Rp 64.000.000. Total biaya yang di keluarkan pengusaha agroindustri susu bubuk kedelai sebesar Rp.44.551.450/bulan.

Keuntungan usaha agroindustri susu bubuk kedelai adalah selisih antara total biaya dengan total penerimaan. Keuntungan agroindustri susu bubuk kedelai SGN sebesar Rp 19.448.550/bulan. Profit adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya dalam persentase. Nilai profit usaha agroindustri susu bubuk kedelai SGN di Kota Pekanbaru adalah sebesar 30,39 %, artinya setiap pemakaian input produksi sebesar Rp.1,00 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.30,39. Jadi usaha agroindustri susu bubuk kedelai menguntungkan karena nilai profit > 0.

Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan nilai R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi usaha agroindustri susu bubuk kedelai SGN di

Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi usaha agroindustri susu kedelai bubuk SGN di Kota Pekanbaru selama 2014

No	Uraian	Jumlah pertahun
1	Biaya Total (Rp)	44.551.450
2	Penerimaan (Rp)	64.000.000
3	Efisiensi Usaha (R/C Ratio)	1,44

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan efisiensi agroindustri susu bubuk kedelai SGN di Kota Pekanbaru sebesar 1,44 yang berarti bahwa agroindustri susu bubuk kedelai yang dijalankan sudah efisien. Nilai R/C rasio 1,34 berarti bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri susu bubuk kedelai memberikan penerimaan sebesar 1,34 kali dari biaya yang telah dikeluarkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha agroindustri susu bubuk kedelai SGN di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar Rp.44.551.450 per bulan. Penerimaan yang diperoleh pengusaha sebesar Rp. 64.000.000 per bulan. Keuntungan yang diperoleh pengusaha sebesar Rp 19.448.550 per bulandan nilai profitabilitas usaha agroindustri susu bubuk kedelai sebesar 30,39%. Jadi usaha agroindustri susu bubuk kedelai menguntungkan karena nilai profitabilitas > 0.

Usaha agroindustri susu bubuk kedelai sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu

sebesar 1,44 berarti bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri susu bubuk kedelai memberikan penerimaan sebesar 1,44 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka diperoleh saran-saran sebagai berikut:

- 1) Agar pengusaha dapat menjangkau konsumen di daerahnya sendiri yaitu Kota Pekanbaru khususnya Provinsi Riau Umumnya dengan seperti itu pengusaha akan lebih memiliki keuntungan.
- 2) Analisis kelayakan agroindustri susu bubuk kedelai menggunakan analisis kelayakan secara finansial dapat dijadikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rika. 2011. **Analisis Kelayakan Usaha Formulasi Pelepah Daun Kelapa Sawit Untuk Produk Jadi (Jamu Ekstrak Fungsional)**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik .2015. **Pekanbaru Dalam Angka** . Pekanbaru
- Gray, C, Payaman S. Lien K. S. P. F. L. Maspaitella dan R. C. G. Varley. 2002. **Pengantar Evaluasi Proyek**. Gramedia. Jakarta.
- Gasperz V. 2000. **Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis**, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hasbullah. 2001. **Teknologi Tepat Guna Agroindustri Kecil Kerupuk Ubi**. Dewan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri, Sumatera Barat.

- Ibrahim. Yacob.2009. **Studi Kelayakan Bisnis**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Istiyastuti, 2000. *Berbudi Daya Aneka Tanaman Pangan*. Triganda Karya, Bandung
- Kartono dan Golo. 2000. **Analisis Metode Studi Kasus**<http://www.scribd.com/doc/22415602/studi-kasus> . Diakses jm 10 juni 2012
- Koswara, S. 2005. **Isoflavon, Senyawa Multi-manfaat dalam Kedelai**. http://ipb.ac.id/tpg/de/pubde_ntrnhl_th_isoflvn.php. Diakses 12 Juli 2012
- Riyanto.1994. **Dasar Manajemen Keuangan**. PT Erlangga. Jakatra.
- Supardi S. 2000. **Pengantar Ilmu Ekonomi**. UNS. Surakarta.
- Soekartawi.1995. **Analisis Usaha Tani**. UI-Press. Jakarta
- Soekartawi. 2000. *Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. LP3ES. Jakarta.
- Taufik, G. 2014. **Manfaat Susu Kedelai** <http://www.manfaatdaun.com/2014/09/manfaat-dan-khasiat-susu-kedelai.html>. Diakses 10 juli 2015
- Yasin A.Z F. 2002. *Agribisnis Riau, Pembangunan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*. Unri Press, Pekanbaru
- Wahyuni, S. 2004. *Analisis Efisiensi Agroindustri Susu Kedelai*. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.